

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis yang diungkapkan pada hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Koperasi KSU Tandangsari menggunakan sistem pencacatan perpetual yang dicatat berbasis manual dan komputerisasi. Pencacatan manual dilakukan saat mencatat barang yang ingin dibeli. Sedangkan sistem pencacatan persediaan yang dilakukan melalui komputerisasi, yaitu catatan jumlah persediaan barang dagang. Sistem penilaian persediaan yang digunakan koperasi KSU Tandangsari yaitu FIFO (*First-In First-out*), yang berarti barang dagang yang dijual pertama yaitu yang pertama kali masuk. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi masa kadaluwarsa barang dagang dan mengurangi resiko kerusakan barang dagang.
- 2) Koperasi KSU Tandangsari sudah menjalankan sistem akuntansi persediaan barang dagang dengan baik, namun karena adanya rangkap tugas pada karyawan, maka adanya hambatan karyawan untuk menjalankan tugasnya. Maka seharusnya ada pemisahan bagian gudang dan penjualan, dilampirkan pula usulan bagan alir persediaan barang dagang.
- 3) Dengan adanya sistem akuntansi persediaan barang dagang pada koperasi KSU Tandangsari memberikan manfaat bagi anggota koperasi itu sendiri, yaitu anggota lebih terjamin dalam pemenuhan kebutuhannya jika persediaan barang

dagang di unit divisi susu segar terorganisir dengan baik. Jika sistem akuntansi persediaan terganggu, maka akan berpengaruh pada penyajian laporan keuangan.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Koperasi KSU Tandangsari sebaiknya menggunakan kartu persediaan. Kartu persediaan dapat digunakan dengan cara manual atau komputerisasi. Kartu persediaan berguna untuk memudahkan pengecekan ketersediaan barang dagang agar terlihat kecocokan pencacatan barang dagang dengan fisiknya serta mendapatkan informasi mengenai jumlah barang yang dibeli, jumlah barang yang terjual dan sisa barang.
- 2) Koperasi KSU Tandangsari sebaiknya melakukan pengawasan terhadap pencacatan persediaan barang, agar koperasi KSU Tandangsari dapat menghindari kerugian berupa kadaluwarsa barang atau rusak. Selain itu, dengan adanya pengawasan pencacatan persediaan barang dagang.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memahami dengan baik mengenai bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagang tersebut agar sistem akuntansi yang dijalankan diharapkan berjalan lebih efektif, efisien dan juga sistematis.